

Penggunaan Media Timbangan Dalam Meningkatkan Pengenalan Konsep Ukuran Berat Benda Pada Anak Kelompok B Tk Pembina Putra Surabaya

Nurul Insyiah Hamid
PG PAUD, Fip, Unesa, Nurulhamid@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan pada hasil pembelajaran pada anak usia dini kelompok B di TK Pembina Putra, adalah anak belum mampu menghubungkan dan mengaplikasikan materi pembelajaran, khususnya pada pengenalan ukuran berat benda dalam kehidupan nyata. Mengarah pada solusi pemecahan masalah, maka dilaksanakan penelitian ilmiah yang berbentuk PTK pada anak kelompok B TK Pembina Putra, melalui perlakuan 2 siklus yang didukung dengan penggunaan media timbangan, dengan tahapan yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Meliputi tahapan *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Kata kunci : Media timbangan, pengenalan berat benda

Abstract

One of the problems in the learning outcomes in early childhood group B in kindergarten Pembina Putra, is children are not able to connect and apply the learning materials, especially on the introduction of measures of body weight in real life. Aiming at solving the problem solution, the scientific research carried out in the form of PTK in children group B TK Pembina Putra, through two cycles of treatment are supported by the use of media timbangan, the spiral-shaped stage from cycle I to cycle II. Covers planning stages (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection).

Keyword : Scale media, recognize weight.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemikiran praoperasi berdasarkan pendapat Yamin dan Sanan (2010: 150), adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek. Ciri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat *egosentris*, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Sejalan dengan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, pengembangan kemampuan kognitif di Taman Kanak-

Kanak (TK), serta didukung dengan hasil pengamatan guru/peneliti, selama semester I tahun pelajaran 2011-2012, anak kelompok B TK Pembina Putra Surabaya, menunjukkan sebagian besar anak pada kelompok B masih mengalami perkembangan kognitif yang belum optimal, yang dalam hal ini dapat diidentifikasi dengan rendahnya tingkat capaian perkembangan pada salah satu komponen pengembangan kemampuan kognitif, yakni penguasaan terhadap kemampuan mengenal ukuran berat.

Pernyataan di atas teridentifikasi dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang menunjukkan dari 20 anak yang hadir, hanya 6 atau 33% yang mampu membedakan berat dua benda dengan tanpa bantuan guru, sedangkan 14 anak atau 67% masih memerlukan bantuan. Setelah ditelusuri, kondisi tersebut lebih diakibatkan oleh faktor dari pihak guru, yakni guru

kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran masih berjalan monoton dan cenderung konvensional. Dalam arti proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah serta pemberian tugas yang didukung dengan alat bantu pembelajaran yang berupa papan tulis dan spidol saja.

Mengarah pada kelemahan pembelajaran di TK Pembina Putra tersebut, perlu adanya pendekatan yang tepat, sebagaimana pendapat dari Montolalu (2010 : 26), yang menyatakan bahwa, pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan bermain. Dengan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by doing*) atau bermain sambil belajar (*doing by learning*), diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak, umumnya anak-anak lebih menyukai aktivitas bermain dari pada aktivitas belajar. Aktivitas bermain lebih santai dan menyenangkan dari pada aktivitas belajar yang lebih banyak mengandalkan otak dan identik dengan kejenuhan.

Mengarah pada solusi pemecahan masalah, maka perlu dilakukan langkah kongkret agar dalam pembelajaran di TK dapat berlangsung dengan menyenangkan sesuai dengan dunia anak-anak yakni dunia bermain. Langkah dimaksud adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Yang difokuskan pada pemanfaatan media timbangan (buatan dan sebenarnya), sehingga hasil belajar optimal, di samping itu agar diperoleh bukti bahwa melalui pemanfaatan media timbangan buatan dan sebenarnya) pengembangan kemampuan kognitif, khususnya pada materi pengembangan kemampuan pengenalan ukuran berat pada anak kelompok B dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Alasan guru/peneliti memberikan pengalaman langsung pada anak, dalam

aktivitas pengukuran berat benda dengan memanfaatkan media timbangan (buatan dan sebenarnya), yang didukung dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 9), mampu menciptakan satu proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, serta mampu menggerakkan serta menumbuhkan kemampuan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi pada anak, sehingga mampu memperkaya pengetahuan anak dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang dapat digunakan untuk memuaskan rasa keingintahuannya, membayangkan serta menterjemahkan pengalamannya tersebut menjadi sesuatu yang bermakna bagi mereka

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui pemanfaatan media timbangan mampu meningkatkan kemampuan pengenalan ukuran berat pada anak pada kelompok B TK Pembina Putra Surabaya?

METODE

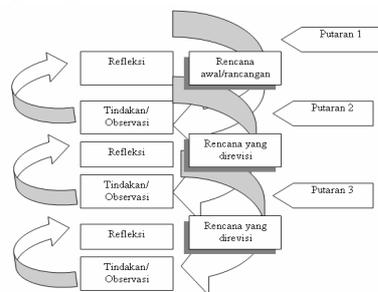
Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak didik yang sedang belajar (Suhardjono, 2008: 60). Pernyataan di atas didukung dengan pendapat dari, Arikunto (2006: 2-3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh peneliti tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian

tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bantu sebagai kolaborator, kehadiran peneliti sebagai guru dikelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga anak didik tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobyektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka alur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Observasi direncanakan dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1, dan 2, di mana setiap putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi di akhir putaran. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK ini diadaptasi dari Sukidin (2007: 33)

Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengenai penerapan media timbangan sebenarnya atau buatan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan ukuran berat adalah TK Pembina Putra Surabaya. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Pembina Putra Surabaya tahun ajaran 2012-2013, dengan alasan bahwa peneliti adalah guru pada kelas tersebut dengan jumlah anak didik 20 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan dan usia sekitar 6-7 tahun. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian, berdasarkan jadwal direncanakan pada semester I (gasal) pada tahun pengajaran 2012-2013

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas ini memuat indikator keberhasilan tingkat capaian perkembangan pada materi pengembangan pengenalan ukuran berat, sebagaimana yang diharapkan, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan dari keseluruhan tindakan penelitian. Instrumen pengamatan ini berguna sebagai acuan untuk menentukan kriteria tingkat capaian setiap indikator materi pengamatan dalam rangka untuk mengevaluasi aktivitas anak didik dan guru dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan refleksi.

Sesuai dengan jenis data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar aktivitas guru, yang berisi tentang materi pengamatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran pengenalan ukuran berat dengan penerapan media timbangan sebenarnya atau buatan.
2. Lembar aktivitas anak didik, memuat mengenai aktivitas anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, melalui penerapan media timbangan sebenarnya atau buatan, untuk meningkatkan pengenalan ukuran berat pada kelompok B di TK Pembina Putra.

3. Lembar penilaian hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan mengenal ukuran berat pada anak didikkelompok B di TK Pembina Putra, dengan menggunakan media timbangan sebenarnya atau buatan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian. Begitu juga semua data yang berupa angka-angka yang diperoleh dan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus – rumus statistik sederhana, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Hasil jawaban dalam %
f : Nilai yang diperoleh
N : Jumlah anak dalam satu kelas / skor maksimal

Anak yang dinyatakan tuntas adalah yang mendapatkan bintang (*) 3 atau bintang (*) 4 sedangkan anak yang dinyatakan belum tuntas adalah mendapatkan bintang (*) 2 atau bintang (*) 1.

Dalam tindakan penelitian penggunaan media timbangan buatan, sebagai upaya meningkatkan pengenalan ukuran berat pada anak, dikatakan tidak berhasil apabila belum melampaui 80%, untuk selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, sebaliknya penelitian dikatakan berhasil apabila telah melampaui 80% dan penelitian ini akan dihentikan.

Kriteria penilaian kemampuan anak yaitu: nilai skor 4 (****), diperoleh anak, apabila anak mampu memahami, serta menggunakan alat ukur berat benda secara mandiri tanpa bimbingan guru, nilai skor 3 (***) , diperoleh anak, apabila anak telah mampu memahami alat-alat ukur berat benda namun pada penggunaannya masih memerlukan sedikit bimbingan guru, untuk

nilai skor 2 (**), diperoleh, jika anak selalu mendapatkan bimbingan guru, ketika melaksanakan tugas, untuk skor nilai 1 (*), diperoleh anak, apabila dalam aktivitasnya selalu mendapat bantuan dari guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara kolaborasi oleh peneliti dengan teman sejawat dalam upaya untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada semester ke satu (gasal), yang mengambil setting pada anak kelompok B TK Pembina Putra Surabaya tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 20 orang anak. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, mengikuti alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B dan alokasi waktu pelaksanaannya (Juli-Agustus 2012)
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar mengenal alat pengukuran berat pada anak kelompok B dengan memanfaatkan media timbangan.
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas anak, pengembangan materi, dan hasil capaian perkembangan kemampuan awal mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, berlangsung

dalam jangka waktu Semester I terhitung mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena peneliti sudah menganggap dengan perlakuan yang dilaksanakan selama dua siklus telah mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan ukuran berat, khususnya pada materi pembelajaran di antaranya: 1) mengelompokkan benda menurut ukurannya, 2) mengenal perbedaan berat dan ringan, 3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda.

Sebagai sasaran penelitian untuk menguji coba pembelajaran mengenal alat pengukuran berat, yang diimplementasikan melalui aktivitas menimbang dengan menggunakan media timbangan, sebagai teknik mengajar untuk meningkatkan kemampuan dasar tersebut, peneliti memilih anak kelompok B. Sebab berdasarkan dialog awal secara kolaborasi peneliti menemukan permasalahan nyata yang timbul di kelompok B mengenai kesulitan-kesulitan anak dalam memahami alat ukuran berat. Melalui diskusi inilah diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu;

1. Pemahaman anak mengenai cara penggunaan alat ukuran berat masih rendah.
2. Pemahaman anak pada perbedaan kegunaan ukuran berat sangat kurang.
3. Kurangnya partisipasi anak terhadap kegiatan pembelajaran.
4. Terbatasnya daya konsentrasi pada anak disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.
5. Pola mengajar guru yang kurang bervariasi. Guru masih belum dapat menerapkan salah satu metode yang mampu melibatkan anak dalam proses pembelajaran..

Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian media timbangan untuk meningkatkan kemampuan awal mengenal ukuran berat pada anak kelompok B TK

Pembina Putra Surabaya. Paparan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Persiapan tindakan didasarkan pada refleksi awal (studi pendahuluan) yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu anak kurang bersemangat dan kurangnya motivasi untuk mempelajari kemampuan pada bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif, khususnya pada kemampuan mengenal alat ukuran berat. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang selama ini masih bersifat *konvensional* dalam artian kegiatan belajar mengajar yang hanya memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga pola guru mengajar kurang bervariasi, guru lebih mengutamakan pemberian tugas pada lembar kerja anak, sebab kondisi pembelajaran tersebut tidak memerlukan banyak alat dan bahan praktek.

Berawal dari kesulitan yang timbul seperti teruraikan diatas, maka sebagai bahan perbaikan pada siklus I ini peneliti menyusun kegiatan tindakan awal sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal penelitian
- b. Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa rencana kegiatan harian pada anak semester I. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan media timbangan yang diimplementasikan melalui aktivitas menimbang benda-benda yang berada di sekitar anak dengan menggunakan media timbangan buatan.
- c. Menerapkan jadwal pelaksanaan penelitian proses pembelajaran dengan pemanfaatan media timbangan buatan..
- d. Mempersiapkan alat peraga yang berupa berbagai jenis media timbangan buatan (mainan).
- e. Mempersiapkan instrumen pengamatan.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil observasi di lapangan, peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut: 1) penyusunan perangkat pembelajaran, 2) penyusunan Instrumen Penelitian, 3) validasi Perangkat Pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Secara rinci implementasi tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I pada tanggal 30-31 Agustus 2012 di kelompok B TK Pembina Putra Surabaya dengan jumlah 20 anak. Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai guru, dan kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan seperti yang teruraikan sebelumnya. Keterlaksanaan proses pembelajaran sebagai langkah perbaikan pada siklus I, berdasarkan lembar observasi, peneliti dan rekan kolaborasi menilai pelaksanaan tindakan dalam rangka optimalisasi penguasaan keterampilan mengenal alat ukuran berat.

Pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus I, merupakan tahapan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Skenario yang disusun pada siklus I (pertama), difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, yang diawali dengan menjelaskan tingkat pencapaian perkembangan dan indikator yang dicapai anak. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- (a) Anak untuk bertanya jawab mengenai gambar alat peraga yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- (b) Anak berinteraksi dengan alat peraga.

- (c) Anak menyimak aktivitas guru mendemonstrasikan teknik pengukuran berat buku dan pensil dengan menggunakan media timbangan
- (d) Kegiatan belajar anak terbagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berisi 5 anak. Pembagian kelompok didasarkan pada keinginan anak. Peneliti pada saat ini harus tetap menjaga kondisi proses pembelajaran agar tidak kacau.
- (e) Setiap kelompok diberi tugas mengukur manik-manik dan membandingkan antara pengukuran pertama dan ke dua. bertujuan untuk membandingkan hasil ukuran tiap kelompok.
- (f) Tiap-tiap kelompok dengan bimbingan guru untuk menuliskan hasil pengukurannya pada kartu anak yang telah disiapkan guru. misalnya berat manik-manik pertama sama dengan berat 3 (tiga) kelereng, namun pada penimbangan kedua berat-berat manik-manik sama dengan berat 4 (empat) kelereng.
- (g) Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak.

Tahap Pengamatan atau Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau tahapan pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan serta melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format lembar evaluasi yang telah disusun.

Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya adalah:

- 1) Penguasaan atau kemampuan peneliti dalam mengoptimalkan media timbangan buatan (mainan) dalam pembelajaran yang dilakukan siklus I

- 2) Mengetahui keterlibatan atau aktivitas/ kinerja anak pada saat proses pembelajaran, pengenalan, alat ukuran berat yang diimplementasikan melalui aktivitas menimbang dan mengelompokkan hasil timbangan sesuai dengan ukuran berat benda.
- 3) Hasil observasi tingkat capaian perkembangan anak, yakni daya serap anak terhadap kemampuan pengenalan alat ukuran berat. Selengkapnya ditampilkan pada analisis tabulasi berikut ini:

(a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Pengenalan Alat Ukuran Berat Pada Anak Kelompok B Melalui Pemanfaatan Media Timbangan Buatan (mainan) Pada Siklus I

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi			√		3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran			√		3
2	Menerapkan metode pembelajaran		√			2
3	Membimbing anak dalam aktifitas pengukuran			√		3
4	Mengoptimalkan penggunaan alat pembelajaran			√		3
C	Kegiatan Akhir					
1	Diskusi hasil pengukuran		√			2
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik			√		3
	Total		4	18		22
	Prosentase		12.5%	56.2%		68.75%

Dari analisis tabulasi 4.3 dapat dijelaskan bahwa, rata-rata prosentase kinerja guru pada siklus I dalam menerapkan media timbangan buatan (mainan) mencapai 68.75%, dan jika hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka tingkat keberhasilan pola mengajar guru selama proses pembelajaran tergolong cukup baik. Namun perolehan rata-rata prosentase tersebut belum dapat mencapai/melampaui standart indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 80% dari 8 jumlah materi pengamatan atau sekitar 6 dari materi

pengamatan mampu dikuasai guru dengan kategori baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak pada proses pembelajaran pengenalan alat ukuran berat pada anak kelompok B siklus I, berikut ini ditampilkan data hasil observasi aktivitas anak yang diperoleh melalui pengamatan kinerja anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik untuk mencari rata-rata prosentase, sebagai upaya untuk mempermudah peneliti dalam interpretasi data hasil observasi. Analisis selengkapnya sebagai berikut

(b) Hasil data observasi tindakan anak

Tabel 4.2. Lembar Observasi aktivitas anak Pada Proses Pembelajaran Mengenal alat ukuran berat Pada Anak Kelompok B TK Pembina Putra Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama			√		3
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas		√			2
B	Kegiatan Inti					
1	Mampu menyebutkan alat-alat pembelajaran			√		3
2	Menyimak peragaan cara penggunaan alat pengukuran			√		3
3	Melaksanakan aktifitas pengukuran			√		3
4	Kemampuan menggunakan alat pengukuran		√			2
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat		√			2
2	Mampu menyimpulkan kegiatan yang telah di lakukan secara sederhana		√			2
	Total	-	8	12	-	20
	Prosentase	-	25%	37.5%	-	62.5%

Rata-rata data hasil observasi di atas yang menunjukkan 62.5%, selanjutnya hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran yang digunakan untuk memperjelas hasil analisis, maka dapat dikatakan perolehan rata-rata prosentase aktivitas anak masih belum mencapai rata-rata indikator standart keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% dari materi pengamatan tersebut mampu dicapai anak dengan kategori baik.

Untuk mengetahui keberhasilan capaian perkembangan penguasaan pengenalan alat ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra, yang diperoleh melalui lembar penugasan dan lembar unjuk kerja atau dari hasil penilaian diri pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, serta didukung hasil tanya jawab antara guru dan anak, disajikan dalam tampilan analisis tabulasi di bawah ini.

(c) Hasil observasi tingkat capaian perkembangan anak

Tabel 4.3 Lembar Penilaian Kemampuan Penguasaan Mengenal Alat ukuran Berat Pada Anak Kelompok B TK Pembina Putra Siklus I

No	Subyek	Mengenal alat pengukur berat benda				Mengenal perbedaan berat 2 buah benda				Menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda				Keter
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Arindi			√			√				√			TT
2	Aisyah				√				√			√		T
3	Arya P				√				√			√		T
4	Andika F			√				√			√			TT
5	Aldo F				√			√				√		T
6	Bella		√				√				√			TT
7	Chelsi			√				√			√			TT
8	Devon				√				√			√		T
9	Dimas				√			√				√		T
10	Farida		√				√				√			TT
11	Farelino				√			√				√		T
12	Firdaus				√				√			√		T
13	Gladisia				√				√			√		T
14	Haikal				√				√			√		T
15	Huda				√				√		√			T
16	Hamid				√			√				√		T
17	Ishak				√				√			√		T
18	Jihan		√				√				√			TT
19	Lubaidah				√			√				√		T
20	M. Rico			√				√			√			TT
Jumlah		-	6	12	52	-	8	24	32	-	16	36	-	T =13
Total		70				64				52				TT = 7
Prosentase		87.5%				80%				65%				65%

Penyajian data hasil pengamatan tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat pencapaian perkembangan pada materi pengembangan pengenalan alat ukuran berat dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata prosentase sebesar 65% . Dengan rincian selengkapnya sebagai berikut: 1) Mengenal alat pengukur berat benda 87,5%, 2) Mengenal perbedaan berat 2 buah benda 80%, 3) sedangkan Menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda sebesar 65%. Keberhasilan pencapaian

tingkat perkembangan kemampuan anak dalam bidang mengenal alat ukuran berat yang mencapai 65%, jika dikonversikan dengan pedoman penyekoran, hasil rata-rata capaian perkembangan tersebut dapat dikatakan masih mendekati rata-rata standart capaian perkembangan yang telah ditentukan, yakni mencapai 80%.

Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus I, adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah

nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran, dan tahap pengamatan pada proses keterlaksanaan pembelajaran yang terangkum pada analisis tabulasi 4.3 sampai dengan analisis tabulasi 4.5. Indikator pencapaian yang belum memuaskan dan mendapatkan perbaikan atau ditingkatkan pada aktivitas atau kinerja dari pihak anak pada siklus I, yaitu sebagai berikut :

- 1 Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas
- 2 Kemampuan menggunakan alat pengukuran
- 3 Aktif menyampaikan pendapat
- 4 Mampu menyimpulkan kegiatan yang telah di lakukan secara sederhana.

Situasi pembelajaran yang tercermin pada saat siklus I cenderung gaduh sebab anak lebih senang menunggu bimbingan guru untuk melakukan aktivitas penimbangan, kondisi pembelajaran yang demikian menjadikan tidak kondusif. Sehingga waktu yang diberikan pada anak untuk mempraktikkan pengukuran tidak mencukupi. Bahkan, waktu 15 menit yang sedianya dipersiapkan untuk digunakan bercakap-cakap (merefleksi) hasil timbangan, digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian skenario pembelajaran pada siklus I yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dapat berlangsung sebagaimana yang dikehendaki. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti dan kolaborator memutuskan serta merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I. Siklus II ini juga terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan kolaborator dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan penetapan alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama

yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui pemanfaatan media timbangan asli.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Keterlaksanaan penerapan tindakan pembelajaran pada siklus II yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Skenario yang disusun pada siklus II difokuskan pada kegiatan pembelajaran mengenal alat ukuran berat yang dimanifestasikan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan secara jelas di bawah ini:

- a) Guru/peneliti menjelaskan cara menimbang berat badan anak dengan menggunakan alat berat badan.
- b) Guru/peneliti mengajak anak untuk mempersiapkan alat ukur berat badan yang akan digunakan.
- c) Guru/peneliti mendemonstrasikan cara menimbang berat badan anak serta menuliskan di papan tulis dan membacakan hasil penimbangan berat badan teman.
- d) Anak secara bergiliran diberi tugas oleh guru untuk melakukan penimbangan berat badan teman, serta membacakan bilangan hasil penimbangan tersebut
- e) Anak melakukan percakapan dengan teman tentang perbedaan berat badan.
- f) Di akhir pembelajaran, guru, kolaborator dan menyimpulkan atau merefleksikan hasil pembelajaran yang berupa pemahaman mengenai manfaat mengenal alat ukuran berat, dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk mengetahui perbedaan berat badan setiap anak, serta mampu menggunakan alat ukur berat dengan tepat.

Adapun hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran siklus II yang mengacu pada skenario pembelajaran di atas, menghasilkan data hasil observasi kinerja guru, serta data hasil observasi partisipasi anak pada proses pembelajaran dan tingkat capaian perkembangan kemampuan mengenal ukuran berat pada

anak kelompok B TK Pembina Putra siklus II.

Tahap Pengamatan

Pada dasarnya tahapan pengamatan pada siklus II ini sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama, siklus ke-dua pada tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Observasi mengamati dan mencatat kegiatan anak dan guru, dalam hal ini adalah kolaborator, untuk dilihat kemajuan dari setiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian dan pengamatan terhadap kinerja guru, maupun anak dengan menggunakan lembar observasi dengan aspek pengamatan yang sama dengan aspek yang diamati pada siklus pertama, Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran pada siklus ke-dua berlangsung, meliputi:

- a. Penguasaan guru dalam menerapkan kegiatan penimbangan berat badan

teman sebaya dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

- b. Partisipasi/keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran pada aktivitas penimbangan berat badan teman sebaya.
- c. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pada anak kelompok B, mengenai daya tangkap, daya ingat, serta daya serap anak terhadap materi pengembangan mengenal alat ukuran berat.

Penyajian data hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus II disajikan dalam bentuk analisis tabulasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan penghitungan statistik sederhana. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kualitas pembelajaran, sebagai manifestasi dari perubahan pola mengajar guru, serta aktivitas setiap anak pada saat proses pembelajaran, serta rata-rata prosentase tingkat pencapaiannya, sehingga mempermudah peneliti untuk menginterpretasi data. Analisis tabulasi ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

(d) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Proses Penerapan Pembelajaran Penimbangan Berat Badan Teman Sebaya Pada Siklus II

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi				√	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran				√	4
2	Menerapkan metode pembelajaran			√		3
3	Membimbing anak dalam aktifitas pengukuran				√	4
4	Mengoptimalkan penggunaan alat pembelajaran				√	4
C	Kegiatan Akhir					
1	Diskusi hasil pengukuran			√		3
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik				√	4
	Total	-	-	6	24	30
	Prosentase	-	-	18.75%	75%	93.75%

Berdasarkan lembar observasi yang berisi data hasil pengamatan kinerja guru pada perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang merupakan hasil dari analisis tabulasi, menghasilkan rata-rata prosentase yang menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 93.75%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka hasil rata-rata prosentase tingkat capaian keterampilan pola mengajar guru yang difokuskan pada pendekatan terhadap keterlibatan anak selama proses pembelajaran, tergolong baik dan telah melampaui standart ketercapaian yang telah ditetapkan yakni 80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media timbangan melalui keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sebagai teknik atau strategi pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran mengenal ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra tergolong berhasil dengan kategori baik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, guru mengajak anak menimbang berat badan teman secara bergantian dengan menggunakan alat ukur berat badan, kemudian menyebutkan bilangan yang mewakilinya, serta

menuliskan di papan tulis sesuai nama dari anak yang diukur. Data hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan kolaborator, menunjukkan keunggulan lain, yakni:

- a) Melalui pendekatan ini guru mampu meningkatkan kinerja anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Pada prakteknya lebih lanjut anak sudah tidak memerlukan bimbingan guru, anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas penimbangan berat badan teman sebaya.

Selanjutnya untuk memperjelas tingkat partisipasi/keterlibatan anak pada proses pembelajaran, di bawah ini akan disajikan tampilan analisis tabulasi yang berisi materi pengamatan aktivitas anak pada proses pelaksanaan pembelajaran mengenal ukuran berat pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II. Analisis tabulasi disajikan secara lengkap, sebagai berikut:

(e) Pengamatan Aktivitas Anak Siklus II

Tabel 4.9. Lembar Observasi aktivitas anak Pada Proses Pembelajaran Mengenal alat ukuran berat Pada anak Kelompok B TK Pembina Putra Siklus II.

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama			√		3
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas			√		3
B	Kegiatan Inti					
1	Mampu menyebutkan alat-alat pembelajaran				√	4
2	Menyimak peragaan cara penggunaan alat pengukuran				√	4
3	Melaksanakan aktifitas pengukuran				√	4
4	Kemampuan menggunakan alat pengukuran				√	4
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat				√	4
2	Mampu menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan secara sederhana			√		3
	Total	-	-	9	20	29
	Prosentase	-	-	28.1%	62.5%	90.6%

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan hasil pengamatan aktivitas/partisipasi anak pada proses pembelajaran mengenal ukuran berat pada siklus II, yang diperoleh dari analisis tabulasi dan dianalisis melalui penghitungan statistik sederhana, menunjukkan hasil rata-rata prosentase keaktifan anak sebesar 90.6%, hasil rata-rata tersebut kemudian dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka hasil rata-rata prosentase partisipasi anak pada pembelajaran dapat digolongkan sangat tinggi dan melampaui standart tingkat keaktifan anak secara keseluruhan yang

ditetapkan mencapai rata-rata prosentase 80%

Untuk pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penugasan yang telah disediakan sebagaimana siklus I. Hasil rata-rata tingkat capaian perkembangan anak pada bidang pengembangan kemampuan kognitif dasar khususnya pada materi pengembangan mengenal ukuran berat terinci pada analisis tabulasi di bawah ini:

(f) Hasil Penilaian Tingkat Capaian Perkembangan

Tabel 4.10 Lembar Penilaian Kemampuan Penguasaan Mengenal Alat ukuran berat Pada Anak Kelompok B TK Pembina Putra Siklus II

No	Subyek	Mengenal alat-alat pengukur berat benda				Mengenal perbedaan berat 2 buah benda				Menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda				Keter
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Arindi				√				√			√		T
2	Aisyah				√				√			√		T
3	Arya P				√				√			√		T
4	Andika F				√				√			√		T
5	Aldo F				√				√				√	T
6	Bella			√			√					√		TT
7	Chelsi				√			√				√		T
8	Devon				√				√			√		T
9	Dimas				√				√				√	T
10	Farida			√			√					√		TT
11	Farelino				√				√				√	T
12	Firdaus				√				√			√		T
13	Gladisia				√			√				√		T
14	Haikal				√			√				√		T
15	Huda				√			√				√		T
16	Hamid				√			√				√		T
17	Ishak				√				√			√		T
18	Jihan		√				√					√		TT
19	Lubaidah				√				√			√		T
20	M. Rico				√				√			√		T
Jumlah		-	2	6	68	-	6	15	48	-	-	51	12	T = 17
Total		76				69				63				TT = 3
Prosentase		95%				86.25%				79%				85%

Perolehan data hasil pengamatan yang tertera pada tabel 4.10 pada siklus II, menunjukkan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan pada ukuran berat, yang diaktualisasikan melalui 3 indikator materi pengamatan yang meliputi kemampuan mengenal alat-alat pengukur berat benda yang mencapai rata-rata prosentase sebesar 95%, kemampuan mengenal perbedaan berat 2 buah benda rata-rata sebesar 86.25% dan kemampuan menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda mencapai rata-rata prosentase sebesar 79%

Penyajian hasil data observasi tingkat capaian perkembangan mengenal ukuran berat yang diimplementasikan melalui aktivitas penimbangan berat badan teman di kelas sebagai manifestasi dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus I pada anak kelompok B TK Pembina Putra. Berdasarkan analisis tabulasi serta penghitungan dengan menggunakan penghitungan statistik sederhana, nampak bahwa seluruh materi pengamatan terhadap tingkat capaian peningkatan kemampuan mengenal ukuran berat yang mencapai sebesar 86.25%, dengan rata-rata prosentase ketuntasan sebesar 85%. Hal ini berarti 17 dari 20 anak hadir telah memiliki pemahaman mengenai alat ukuran berat serta kegunaannya:

Data hasil pengamatan di atas, dikumpulkan melalui analisis level pencapaian dari lembar unjuk kerja anak serta hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan anak. Selanjutnya dikonversikan dengan kriteria rata-rata prosentase keberhasilan tingkat perkembangan yang telah ditetapkan, yakni mencapai 80%, maka hasil analisis data rata-rata prosentase tingkat capaian perkembangan anak tentang materi pengembangan mengenal alat ukuran berat, yang diterapkan melalui aktivitas penimbangan berat badan teman pada siklus II tersebut dapat dikatakan melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tahapan Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, kendala-kendala yang dialami pada siklus I sudah tidak muncul

pada siklus II, berdasarkan hasil data pengamatan siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

- a. Kinerja guru sangat efektif pada saat pemanfaatan media timbangan berat badan asli, hal ini terlihat secara jelas bahwa semua langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada skenario pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat partisipasi anak terlihat mengalami kemajuan, keinginan anak untuk terlibat aktif mencapai 17 anak dari 20 anak yang hadir saat itu.
- c. Tingkat pencapaian perkembangan pada pengenalan ukuran berat khususnya pada kemampuan menunjukkan, mencari benda yang mempunyai ukuran tertentu, mengelompokkan benda menurut ukurannya, mengenal perbedaan berat dan ringan, menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor maksimal oleh 3 anak.

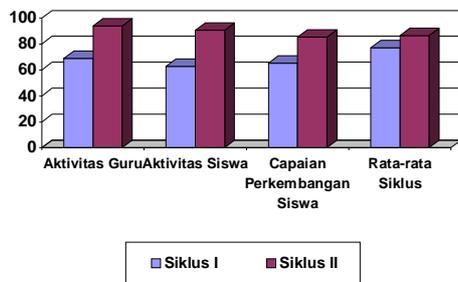
Berdasarkan paparan singkat data hasil penelitian tindakan dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa, pencapaian target yang ditentukan telah mencapai dengan target (kriteria) yang ditetapkan yakni, masing-masing aspek memiliki skor minimal di atas 80%. Dengan ketuntasan tingkat capaian perkembangan secara klasikal untuk masing-masing aspek pengenalan ukuran berat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan telah berhasil. Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat capaian perkembangan kemampuan dasar kognitif khususnya pada materi pengembangan mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra dari siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui analisis tabulasi 4.11 di bawah ini:

No	Siklus	Aspek yang diamati			Rata-rata Siklus
		Mengenal alat-alat pengukur berat benda	Mengenal perbedaan berat 2 buah benda	Menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda	
1	I	87.5%	80%	65%	77.5%
2	II	95%	86.25%	79%	86.75%
Peningkatan		7.5%	6.25%	14%	9.25%

Dari analisis tabulasi 4.11 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan pada siklus I dan siklus II sebesar 9.25%. Peningkatan tingkat capaian perkembangan mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra, dapat lebih jelas terlihat pada grafik batang 4.1 berikut ini:



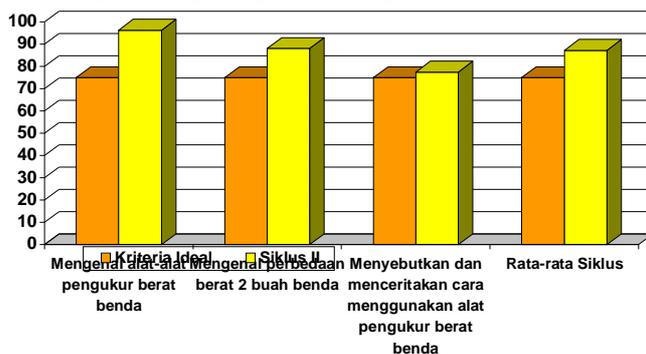
Grafik 4.1 Peningkatan Tingkat Capaian Perkembangan Mengenal Ukuran Berat Anak Kelompok

B TK Pembina Putra Siklus I dan II

Perbandingan tingkat capaian perkembangan pada mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra dengan kriteria ideal yang ditetapkan terlihat pada tabel 4.12 dan grafik batang sebagai berikut :

No	Siklus	Aspek yang diamati			Rata-rata Siklus
		Mengenal alat-alat pengukur berat benda	Mengenal perbedaan berat 2 buah benda	Menyebutkan dan menceritakan cara menggunakan alat pengukur berat benda	
1	Kriteria Ideal	80%	80%	80%	80%
2	II	95%	86.25%	79%	86.25%
Keterangan		Melampaui	Melampaui	Mendekati	Melampaui

Penyajian data hasil perbandingan antara kriteria ideal keberhasilan dengan ketercapaian perkembangan mengenal ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra . Dapat lebih jelas terlihat pada tampilan grafik batang 4.2 berikut ini:



Grafik 4.2. Perbandingan Tingkat Capaian Perkembangan Pada Mengenal Alat ukuran berat Pada Anak Kelompok B TK Pembina Putra Dengan Kriteria Keberhasilan

Dari hasil analisa tabulasi serta gambar grafik, yang menggambarkan perbandingan tingkat capaian perkembangan pada kemampuan mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra melalui pemanfaatan media timbangan buatan (mainan) dan sebenarnya, sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan awal mengenal alat ukuran berat pada anak kelompok B, hal ini dibuktikan dengan tercapainya beberapa formula indikator ketercapaian kemampuan awal mengenal alat ukuran berat yang meliputi: 1) mengelompokkan benda menurut ukurannya, 2) mengenal perbedaan berat dan ringan, 3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda

Hasil pengolahan data tersebut mendukung pendapat dari Montolalu (2008: 10.18), yang menyatakan bahwa, dengan melihat bagaimana suatu kegiatan terjadi secara langsung, kemudian anak dapat menirukan apa yang anak lihat tersebut, menjadi salah satu wahana pemenuhan keingintahuan anak, memberikan pengalaman belajar bagi anak, yang diperoleh melalui peniruan kegiatan pendemonstrasian oleh guru yang diiringi penjelasan kepada anak.

. Berdasarkan hal di atas, hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat diinterpretasikan bahwa keterlibatan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media timbangan buatan dan sebenarnya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal ukuran berat pada anak kelompok B di TK Pembina Putra, sehingga perlu dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran untuk guru.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I dan siklus II serta berdasarkan seluruh hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media timbangan buatan dan sebenarnya sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan pengenalan ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra . Secara khusus penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Penerapan media timbangan buatan dan sebenarnya mampu meningkatkan kemampuan penguasaan terhadap ukuran berat anak kelompok B. Hal ini ditunjukkan dari analisis mean yang didapatkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan pada ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra pada siklus I adalah 77,5%, dan meningkat pada siklus II sebesar 86.75%. begitu pula untuk nilai ketuntasan juga meningkat dari siklus I yang mencapai 65% meningkat pada siklus II menjadi 85%.

Proses keterlaksanaan pembelajaran terhadap pengenalan ukuran berat dengan memanfaatkan media timbangan buatan dan sebenarnya juga mampu meningkatkan kualitas kinerja guru serta keaktifan anak pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil analisis tabulasi pada kinerja guru dan anak pada setiap siklusnya yang mencapai rata-rata sebagai berikut : Kinerja guru siklus I 68.75% dan meningkat pada siklus II sebesar 93.75%, sedangkan untuk aktivitas anak pada siklus I hanya mencapai rata-rata prosentase secara keseluruhan sebesar 62.5%, dan meningkat pada siklus II sebesar 90.6%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya serta analisis data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan media timbangan buatan dan sebenarnya, yang ternyata mampu meningkatkan pengenalan anak pada ukuran berat serta mampu membekali *life skill* pada anak, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

Penelitian lebih lanjut, mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini hanya berjalan dalam dua siklus serta

subyek yang cukup banyak yakni 20 anak dalam suatu kelas, peneliti atau guru lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian tindakan kelas ini untuk mendapatkan temuan lebih signifikan.

Pemanfaatan media timbangan buatan dan sebenarnya telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengenalan ukuran berat pada anak kelompok B TK Pembina Putra, dan diharapkan guru lain berkenan mencoba media ini. Selain itu selalu mempersiapkan dengan baik sebelum melakukan pembelajaran, seperti melakukan pendekatan secara terarah pada anak, sehingga mampu memotivasi anak, untuk terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. 2009. *Aktivitas Bermain Bersama Anak Usia 3-6 tahun*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
-, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badru Zaman, Asep, dkk. 2004. *Media dan Sumber Belajar TK* Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran DI Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Montolalu, BEE dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
-*Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, 2009, *Modul Guru Taman Kanak- Kanak*, Surabaya : UNESA
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Roesminingsih. 2007. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Bintang
- Sugiarti. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Sukidin, dkk., 2007, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif JEAN PIAGET*. Yogyakarta: TANISIUS
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susilana dan Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Santoso Soengeng, 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Sudjana, Nana, & Rivai, Akhmad, 2005, *Media Pengajaran*, Bandung, PT Sinar Baru Algesindo.
- Tagor, Rosita A. 2007. *Seri Ayahbunda 3 Tahun Pertama Yang Menentukan*. Jakarta: Gaya Favorit Press
- Yamin, Martinis dan Jamilah, Sabri Sanan, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Anggota IKAPI
- Yusuf Syamsu 2004, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya